

Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius Di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Di Wilayah Bandung Raya

Agus Nugroho

Sekolah Tinggi Teologi Inti Bandung

Email : lenteradunia78@gmail.com

Abstrak

Kompetensi kepribadian Yesus sebagai Guru berdasarkan Injil Matius menjadi hal mendasar dan penting bagi seluruh Guru Pendidikan Agama Kristen. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian Yesus sebagai Guru berdasarkan Injil Matius yang ada pada Guru Pendidikan Agama Kristen akan membawa dampak yang positif. Kompetensi kepribadian yang meliputi: taat, rendah hati, berbelas kasih, tegas, tulus hati, dan berkarakter hamba akan menjadikan guru sebagai teladan bagi setiap siswa yang dilayani dan bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, sebagaimana Yesus adalah teladan bagi setiap orang percaya.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian; Pendidikan Agama Kristen

Pendahuluan

Guru adalah sosok utama dalam pendidikan yang memiliki berbagai tugas. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Presiden RI, 2005, p. 2). Guru memiliki tanggung jawab atas perkembangan atau kemajuan dari setiap peserta didik. Dimana setiap peserta didik haruslah mengalami perkembangan baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek motorik. Karena tanggung jawab guru sedemikian besarnya, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa aktor utama dan terdepan dalam proses pembelajaran adalah guru. Hal ini karena guru berperan langsung dalam proses pembelajaran (Sudarma, 2014, p. 130). Dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, seorang guru wajib memiliki berbagai kompetensi, salah satunya adalah kompetensi kepribadian (Kunandar, 2007, pp. 75–77). Kompetensi kepribadian akan menjadikan seorang guru sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat ketika peserta didik bersedia melakukan apa yang diajarkan

oleh seorang guru. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah seperti motivasi, disiplin, perilaku sosial, prestasi dan keinginan untuk belajar selalu berakar pada kepribadian guru (Hamalik, 2007, pp. 34–35). Oleh sebab itu Peneliti mendeskripsikan kompetensi kepribadian Yesus sebagai Guru berdasarkan Injil Matius dalam tulisan ini supaya dapat memberikan sumbangsih pemahaman bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan tugas pelayanannya sebagai guru.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang natural, dimana posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013, p. 9). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan (*to describe*), mengungkapkan (*to explore*), dan menjelaskan (*to explain*) (Siyoto & Sodik, 2015, p. 11). Studi kepustakaan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan yang ada di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sejenis sebelumnya, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Aktivitas yang dilakukan adalah mengumpulkan, mengolah, dan meringkas data secara sistematis dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari & Asmendri, 2018, p. 44).

Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesa pertama yang diajukan: Tingkat Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya berada dalam kategori sedang.

Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Tingkat Implementasi Dimensi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya. (Y) Yaitu: (a) rendah, (b) cukup /sedang, dan (c) tinggi. Analisis data dilakukan dengan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut :

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Implementasi Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya	Mean		261,1809	2,06805
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	257,0741	
		Upper Bound	263,2876	
	5% Trimmed Mean		261,6217	
	Median		261,0000	
	Variance		402,021	
	Std. Deviation		20,05045	
	Minimum		206,00	
	Maximum		295,00	
	Range		89,00	
	Interquartile Range		32,00	
	Skewness		-,185	,249
	Kurtosis		-,539	,493

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 257,0741 – 263,2876 Maka perhitungan Tingkat Implementasi Dimensi variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{89}{3} = 29,67$$

$$I.k \geq 89 + 1$$

$$29,67 \times 3 \geq 90$$

$$89 \geq 90$$

Karena tidak tepat maka skor minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 206 dan nilai maksimalnya 295. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga $206 - 1 = 205$, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

$$205 + 29 = 234 \text{ (Interval pertama)}$$

$$235 + 29 = 264 \text{ (Interval kedua)}$$

$$265 + 29 = 294 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Tingkat Implementasi Dimensi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya. (Y), sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
205 - 234	rendah	
235 - 264	sedang	257,0741 – 263,2876 (sedang)
265 - 294	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 257,0741 – 263,2876. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi tingkat Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) ada pada kategori **Sedang**. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan posisi tingkat Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya. (Y) adalah sedang ternyata diterima.

Kesimpulan yang diambil atas hipotesis pertama dibandingkan dengan hasil perhitungan terhadap setiap dimensi (D1 – D6) sebagai *exogenous variabel* yang

memperlihatkan Tingkat Implementasi Dimensi yang lebih spesifik terhadap *endogenous Variable*.

1.1. Tingkat Implementasi Dimensi Taat (D_{I-1})

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* pertama (D_{I-1}), yakni Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius dalam Taat (D1) di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya. (Y) memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Taata	Mean		50,6809	,41731
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50,2521	
		Upper Bound	51,5096	
	5% Trimmed Mean		50,9149	
	Median		52,0000	
	Variance		16,370	
	Std. Deviation		4,04601	
	Minimum		41,00	
	Maximum		55,00	
	Range		14,00	
	Interquartile Range		8,00	
	Skewness		-,604	,249
	Kurtosis		-,861	,493

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 50,2521 – 51,5096. Maka perhitungan Tingkat Implementasi Dimensi variabel sbb:

$$i = \frac{r}{\dots}$$

k

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{14}{3} = 4,67$$

$$I . k \geq 14 + 1$$

$$4,67 \times 3 \geq 15$$

$$14 \geq 15$$

Karena tidak tepat maka minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 41 dan nilai maksimalnya 55. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga $41 - 1 = 40$, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah :

$$40 + 4 = 44 \text{ (Interval pertama)}$$

$$45 + 4 = 49 \text{ (Interval kedua)}$$

$$50 + 4 = 54 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi posisi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya dalam Taat (D1) sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound D ₁₋₁
40 - 44	Rendah	
45 - 49	sedang	
50 - 54	tinggi	50,2521 – 51,5096 (Tinggi)

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 50,2521 – 51,5096. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tingkat

Implementasi Dimensi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius dalam Taat (D₁) di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya. (Y) ada pada kategori “Tinggi”. Hasil terhadap *exogenous variabel* (D_{I-1}) ini berbeda dengan kesimpulan terhadap hipotesa pertama tentang arah Tingkat Implementasi Dimensi *endogenous variabel*.

1.2. Tingkat Implementasi Dimensi Rendah Hati (D₂)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* kedua (D_{I-2}), yakni Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Rendah Hati (D₂) memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Rendah Hati	Mean		39,6064	,34299
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38,9253	
		Upper Bound	39,2875	
	5% Trimmed Mean		39,7128	
	Median		39,0000	
	Variance		11,058	
	Std. Deviation		3,32543	
	Minimum		31,00	
	Maximum		45,00	
	Range		14,00	
	Interquartile Range		5,25	
	Skewness		-,170	,249
	Kurtosis		-,339	,493

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 38,9253 – 39,2875. Maka perhitungan Tingkat Implementasi Dimensi variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{14}{3} = 2,3$$

$$I . k \geq 14 + 1$$

$$4,67 \times 3 \geq 15$$

$$14 \geq 15$$

Karena tidak tepat maka minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 31 dan nilai maksimalnya 45. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga $31 - 1 = 30$, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah :

$$30 + 4 = 34 \text{ (Interval pertama)}$$

$$35 + 4 = 39 \text{ (Interval kedua)}$$

$$40 + 4 = 44 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Rendah Hati (D₂) sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound D ₁₋₂
30 - 34	Rendah	
35 - 39	sedang	38,9253 – 39,2875 (Sedang)

40 - 44	tinggi	
---------	--------	--

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 38,9253 – 39,2875. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Rendah Hati (D₂) ada pada kategori “sedang”. Hasil terhadap exogenous variabel (D₁₋₂) ini sama dengan kesimpulan terhadap hipotesa pertama tentang arah Tingkat Implementasi Dimensi *endogenous variabel*.

1.3. Tingkat Implementasi Dimensi Berbelas kasih (D₃)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* ketiga (D₃), yakni Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Berbelas kasih (D₃) memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Berbelas Kasih	Mean		51,9149	,50972
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50,9027	
		Upper Bound	51,9271	
	5% Trimmed Mean		52,0946	
	Median		52,0000	
	Variance		24,423	
	Std. Deviation		4,94194	
	Minimum		35,00	
	Maximum		60,00	

Range	25,00	
Interquartile Range	8,00	
Skewness	-,399	,249
Kurtosis	,386	,493

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 50,9027 – 51,9271. Maka perhitungan Tingkat Implementasi Dimensi variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{25}{3} = 8,3$$

$$I \cdot k \geq 25 + 1$$

$$8,3 \times 3 \geq 26$$

$$25 \geq 26$$

Karena tidak tepat maka minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 35 dan nilai maksimalnya 60. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga $35 - 1 = 34$, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

$$34 + 8 = 42 \text{ (Interval pertama)}$$

$$43 + 8 = 51 \text{ (Interval kedua)}$$

$$52 + 8 = 60 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi posisi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya dalam Berbelas kasih (D3) sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound D ₁₋₃
34 - 42	Rendah	
43 - 51	sedang	50,9027 – 51,9271 (Sedang)
52 - 60	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 50,9027 – 51,9271. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Berbelas kasih (D₃) ada pada kategori “sedang” . Hasil terhadap exogenous variabel (D₃) ini berbeda dengan kesimpulan terhadap hipotesa pertama tentang arah Tingkat Implementasi Dimensi *endogenous variabel*.

1.4. Tingkat Implementasi Dimensi Tegas (D₄)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* keempat (D₄), yakni Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Tegas (D₄) memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Tegas	Mean		39,4255	,38518
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39,6606	
		Upper Bound	40,1904	
	5% Trimmed Mean		39,5437	
	Median		39,0000	

Variance	13,946	
Std. Deviation	3,73444	
Minimum	28,00	
Maximum	45,00	
Range	17,00	
Interquartile Range	6,25	
Skewness	-,270	,249
Kurtosis	-,445	,493

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 39,6606 – 40,1904. Maka perhitungan Tingkat Implementasi Dimensi variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{17}{3} = 5,67$$

$$I \cdot k \geq 17 + 1$$

$$5,67 \times 3 \geq 18$$

$$17 \geq 18$$

Karena tidak tepat maka minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 28 dan nilai maksimalnya 45. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1 maka $28 - 1 = 27$ perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah :

$$27 + 5 = 32 \text{ (Interval pertama)}$$

$$33 + 5 = 38 \text{ (Interval kedua)}$$

39+ 5= 44 (Interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Tegas (D₄) sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound D ₄
27 - 32	Rendah	
33 - 38	sedang	
39 - 44	tinggi	39,6606 – 40,1904 (Tinggi)

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 39,6606 – 40,1904. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Tegas (D₄) ada pada kategori “Tinggi”. Hasil terhadap exogenous variabel (D₄) ini berbeda dengan kesimpulan terhadap hipotesa pertama tentang arah Tingkat Implementasi Dimensi *endogenous variabel*.

1.5. Tingkat Implementasi Dimensi Tulus Hati (D₅)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* keempat (D₄), yakni Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Tulus Hati (D₅) memperlihatkan hasil sebagai berikut :

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Tulus hati	Mean		41,1915	,32167
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39,5527	
		Upper Bound	40,8303	

5% Trimmed Mean	41,3038	
Median	41,0000	
Variance	9,726	
Std. Deviation	3,11871	
Minimum	34,00	
Maximum	45,00	
Range	11,00	
Interquartile Range	5,25	
Skewness	-,291	,249
Kurtosis	-1,146	,493

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 39,5527 – 40,8303. Maka perhitungan Tingkat Implementasi Dimensi variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{11}{3} = 3,67$$

$$I . k \geq 11 + 1$$

$$3,67 \times 3 \geq 12$$

$$11 \geq 12$$

Karena tidak tepat maka minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 34 dan nilai maksimalnya 45. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1 maka $34 - 1 = 33$ perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah :

$$33 + 3 = 36 \text{ (Interval pertama)}$$

$37 + 3 = 40$ (Interval kedua)

$41 + 3 = 44$ (Interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Tulus Hati (D_5) sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound D_5
33 - 36	Rendah	
37 - 40	sedang	39,5527 – 40,8303.(Sedang)
41 - 44	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 39,5527 – 40,8303. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Tulus Hati (D_5) ada pada kategori “sedang”. Hasil terhadap exogenous variabel (D_5) ini sama dengan kesimpulan terhadap hipotesa pertama tentang arah Tingkat Implementasi Dimensi *endogenous variabel*.

1.6. Tingkat Implementasi Dimensi Berkarakter Hamba (D_6)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* keenam (D_6), yakni Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Berkarakter Hamba (D_6) memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Descriptives

Statistic	Std. Error

berkarakter hamba	Mean		38,3617	,45171
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37,4647	
		Upper Bound	38,2587	
	5% Trimmed Mean		38,5508	
	Median		37,5000	
	Variance		19,180	
	Std. Deviation		4,37945	
	Minimum		24,00	
	Maximum		45,00	
	Range		21,00	
	Interquartile Range		6,00	
	Skewness		-,285	,249
	Kurtosis		,252	,493

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 37,4647 – 38,2587. Maka perhitungan Tingkat Implementasi Dimensi variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{21}{3} = 7$$

$$I . k \geq 21 + 1$$

$$7 \times 3 \geq 22$$

$$21 \geq 22$$

Karena tidak tepat maka minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 24 dan nilai maksimalnya 45. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1 maka $24 - 1 = 23$ perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah :

$23 + 7 = 30$ (Interval pertama)

$31 + 7 = 38$ (Interval kedua)

$39 + 7 = 46$ (Interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Berkarakter Hamba (D_6) sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound D_5
23 - 30	Rendah	
31 - 38	sedang	37,4647 – 38,2587.(Sedang)
39 - 46	tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 37,4647 – 38,2587. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) dalam Berkarakter Hamba (D_6) ada pada kategori “sedang”. Hasil terhadap exogenous variabel (D_5) ini sama dengan kesimpulan terhadap hipotesa pertama tentang arah Tingkat Implementasi Dimensi *endogenous variabel*.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil uji hipotesis pertama tentang Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) seperti tabel berikut :

Tabel 9

Rekapitulasi hasil uji hipotesis pertama tentang Tingkat Implementasi Dimensi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil

Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
di Wilayah Bandung Raya

No.	Variabel	Hasil Penelitian
1	Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya	Tingkat Implementasi pada kategori "Sedang"
2	Implementasi Dimensi Taat (D1)	Tingkat Implementasi Dimensi pada kategori "Tinggi"
3	Implementasi Dimensi Rendah Hati (D2)	Tingkat Implementasi Dimensi pada kategori "Sedang"
4	Implementasi Berbelas Kasih (D3)	Tingkat Implementasi Dimensi pada kategori "Sedang"
5	Implementasi Dimensi Tegas (D4)	Tingkat Implementasi Dimensi pada kategori "Tinggi"
6	Implementasi Tulus Hati (D5)	Tingkat Implementasi Dimensi pada kategori "Sedang"
7	Implementasi Berkarakter Hamba (D6)	Tingkat Implementasi Dimensi pada kategori "Sedang"

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya ada pada kategori sedang. Sehingga hipotesa pertama yang diajukan: Tingkat Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru

Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya ada pada kategori sedang ternyata diterima.

2. Tabel Interpretasi hasil pengujian Hipotesis

Hipotesis Ke	Hipotesis yang diajukan	Hasil Penelitian
1	Tingkat Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) ada pada kategori sedang	Tingkat Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) ada pada kategori sedang

Kesimpulan

Pengujian atas hipotesis pertama, yakni Tingkat Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) ada pada kategori sedang dinyatakan diterima. Diketahui dari hasil perhitungan menggunakan perhitungan statistik *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 257,0741 – 263,2876 yang menghasilkan menunjukkan bahwa Tingkat Implementasi Dimensi Implementasi Tentang Kompetensi Kepribadian Yesus Sebagai Guru Berdasarkan Injil Matius di Kalangan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Wilayah Bandung Raya (Y) ada pada kategori “sedang“. Hal itu didukung oleh Kesimpulan yang diambil atas hipotesis pertama dibandingkan dengan hasil perhitungan terhadap setiap dimensi (D1 – D6) sebagai *exogenous variabel* yang memperlihatkan Tingkat Implementasi Dimensi yang lebih spesifik terhadap *endogenous Variable* yang sama-sama menyatakan Tingkat Implementasi Dimensi dalam kriteria “ sedang “

RUJUKAN

- Abineno, J. L. C. (2012). *Khotbah di Bukit: Catatan-catatan Tentang Matius 5-7*. BPK Gunung Mulia.
- Bangun, Y. (2015). *Integritas Pemimpin Pastoral*. ANDI.
- Barclay, W. (2011). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 11-28*. BPK Gunung Mulia.
- Barclay, W. (2012). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 1-10* (10th ed.).

- BPK Gunung Mulia.
- Carter, L. (2001). *Pembentukan Karakter*. Lembaga Literatur Baptis.
- Dykes, D. O. (2007). *Character Out Of Chaos*. Metanoia Publishing.
- Eaton, M. (2008). *Jesus of The Gospels* (N. S. Gultom (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Freligh, H. M. (2002). *Delapan Tiang Keselamatan*. Kalam Hidup.
- Got Questions. (2021). *Apakah pelayanan pelepasan, dan apakah alkitabiah?* Got Questions Ministries. <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pelayanan-pelepasan.html>
- Groenen, C. (1984). *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Kanisius.
- Guthrie, D. (1986). *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Hamalik, O. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Heer, J. J. De. (2013). *Injil Matius Pasal 1-22*. BPK Gunung Mulia.
- Henry, M. (2008). *Tafsiran Matthew Henry Injil Matius 15-28*. Momentum.
- Henry, M. (2014). *Tafsiran Matthew Henry: Injil Matius 1-14*. Momentum.
- Kingsbury, J. D. (2019). *Injil Matius Sebagai Cerita*. BPK Gunung Mulia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. PT RajaGrafindo Persada.
- Larosa, A. (2007). *Menjadi Murid Yesus*. Kalam Hidup.
- Morris, L. (2001). *Teologi Perjanjian Baru*. Gandum Mas.
- Newman, B. M., & Stine, P. C. (2008). *Pedoman Penafsiran Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia & Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.
- Pfeiffer, C. F., & Harrison, E. F. (2013). *The Wycliffe Bible Commentary*. Gandum Mas.
- Presiden RI. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2015). *Menjadi Berkarakter*. Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah Kabupaten Majalengka. <https://bkpsdm.majalengkakab.go.id/artikel/menjadi-berkarakter#:~:text=Menurut Pusat Bahasa Depdiknas%2C pengertian,%2C bertabiat%2C dan berwatak%2C> diunduh pada tanggal 28 Februari 2021.
- Santoso, B. (2010). *Bebas dari Kekurangan Uang*. ANDI.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudarma, M. (2014). *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudrajat, J. I. (2018). *Pelayanan Pelepasan*. Joshua Ivan Ministries. <http://joshuaivanministries.blogspot.com/2018/01/pelayanan-pelepasan.html>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tedjo, T. (2017). *Mengalahkan Raksasa Kehidupan*. ANDI.
- Wiersbe, W. W. (2012). *Loyal di Dalam Kristus*. Kalam Hidup.
-